

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Semen di PT Bursa Efek Indonesia

Murniwati^{1*)}, Ahmad Firmanto²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: murniwati1963@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v2i2.2185>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio lancar, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Semen Gersik, Indocement dan Holcim yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 s/d 2012. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mencari data sekunder. Data penelitian diolah dengan analisa statistik dengan uji: uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien analisis determinasi. Metode dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program komputer *Eviews* versi 7. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa data telah memenuhi uji asumsi klasik, seperti tidak ada multikolinearitas, tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas dan didistribusikan secara normal. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Laba Bersih

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the current ratio, total asset turnover and working capital turnover on net profit, both partially and simultaneously. The samples in this research were the companies Semen Gersik, Indocement and Holcim which were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2010 to 2012. This research is quantitative research with a descriptive design. The research was carried out by looking for secondary data. The research data was processed using statistical analysis with tests: classical assumption test, multiple linear regression test, t test and coefficient of determination analysis test. The method in this research is Multiple Linear Regression Analysis using the Eviews version 7 computer program. The research results show that the data has met the classical assumption tests, such as no multicollinearity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and is normally distributed. This research shows that the current ratio, total asset turnover and working capital turnover have a significant effect on net profit.

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Net Profit.*

PENDAHULUAN

Pendanaan perusahaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu sumber pendanaan *internal* dan sumber pendanaan *external*. Pendanaan yang berasal dari *internal* adalah dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan dari laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber pendanaan *external* adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan didapat dari

supplier, bank dan pasar modal. *Supplier* memberikan dana kepada perusahaan di dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek, maupun untuk jangka menengah. Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit di samping pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan.

Sumber pendanaan *external* bagi perusahaan yang didapat dari pasar modal yaitu dengan menjual saham, obligasi atau instrumen pasar modal lainnya. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer/emiten*). Agar modal *external* yang bersumber dari pasar modal didapat, perusahaan perlu melakukan proses penawaran umum yang ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang dulu dikenal dengan BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan). Penawaran umum perdana (IPO) merupakan kegiatan perusahaan untuk menjual sahamnya kepada publik melalui pasar modal. Transaksi penawaran umum perdana atau IPO dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk pertama kalinya dilaksanakan di pasar perdana (*primary market*) dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan dana sebesar saham yang ditawarkan, lalu proses selanjutnya diperjualbelikan di pasar sekunder (*secondary market*) atau Bursa Efek sesuai ketentuan yang diatur oleh OJK.

Investor yang mempunyai kelebihan dana dapat membeli saham perusahaan di pasar sekunder dengan tujuan berinvestasi dan saham yang sudah dibeli oleh *investor* memiliki hak kepemilikan perusahaan sebesar nilai saham yang dibelinya. Akan tetapi investasi di pasar modal memiliki resiko yaitu resiko *capital loss* dan resiko likuidasi. Sedangkan keuntungan (*profit*) berinvestasi di pasar modal yaitu dengan mendapatkan deviden dan *capital gain*. Untuk mengurangi resiko, *investor* dapat menganalisis dari prospectus yang dibuat oleh perusahaan. Didalamnya prospectus terdapat informasi-informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis prospek kedepan perusahaan apakah layak untuk menanamkan modalnya. Prospectus juga memuat informasi laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan laba/rugi. Karena laba adalah salah satu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Dari prospektus yang disampaikan oleh emiten seharusnya menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu dan ramalan dimasa yang akan datang. Dari semua informasi yang ada, informasi yang akan datang dalam bentuk ramalan umumnya menjadi perhatian para

calon *investor*, sehingga dalam pembuatan keputusan investasi, *investor* lebih menekankan informasi yang menyangkut kejadian dimasa yang akan datang dibandingkan informasi histories yang berupa neraca, laporan arus kas, dan laporan rugi/laba (Hariantodan Siswanto, 1998: 177). Beberapa faktor yang akan mempengaruhi ketepatan prediksi laba adalah:

1. Periode waktu antara pembuatan peramalan laba dengan realisasi labayang dicapai. Menemukan bahwa semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut (Harianto dan Siswanto, 1998: 180).
2. Besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda Perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena kemungkinan dapat mempunyai data dan informasi yang cukup lengkap (Harianto dan Siswanto, 1998: 181).
3. Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih tetap mampu menjalankan operasinya. Pengalaman mengelola bisnis membuat manajemen mengetahui banyak tentang lingkungan bisnis. Jadi, sebelum membuat ramalan laba, manajemen mempertimbangkan lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap ramalan laba. Management perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan laba (Harianto dan Siswanto, 1998: 183).
4. Penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan dengan ketepatan informasi ramalan laba didalam prospectus. Penjamin emisi dalam mengevaluasi perusahaan senantiasa berhati-hati untuk menjaga kredibilitasnya karena penjamin ingin memeberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai, dalam hal ini adalah masyarakat sebagai calon investor (Harianto dan Siswanto, 1998: 183).
5. Ramalan laba harus diperiksa oleh akuntan public. Oleh karenanya auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan prospektif yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan prospektif. Oleh karena itu, auditor adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan ramalan laba (Harianto dan Siswanto, 1998: 185).
6. Salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manager melakukan apa saja yang memungkinkan untuk mengurangi resiko. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan resiko perusahaan. Salah satu jalan untuk menurunkan resiko

tersebut adalah meningkatkan aktiva perusahaan. Oleh karena itu manajer dapat memanipulasi ramalan laba karena laba merupakan salah satu cermin prospek di masa yang akan datang (Harianto dan Siswanto, 1998: 185).

7. Kalau investor dapat memprediksi bias ramalan laba di prospektus, investor akan dapat membentuk harga yang sesuai dengan prediksinya. Apabila ramalan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premium menjadi besar. Sebaliknya kalau ramalan harga saham optimistik, dan investor memprediksi bias tersebut, maka akan membuat harga saham yang rendah (Harianto dan Siswanto: 1998, 186).

Laporan laba-rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, maupun operasinya selama beberapa periode sebelumnya, sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan (Suprihatmi, 2006: 10). Laba merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan hanya dapat dipertahankan jika perusahaan memperoleh keuntungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan (*welfare*) perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Sry, Arfan, dan Shabri, 2013: 45).

Selain laporan rugi/laba investor bisa menghitung nilai rasio keuangan perusahaan untuk meminimalisir resiko yang didapat. Analisis rasio digunakandengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan khususnya mencurahkan perhatian pada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi kondisi finansial masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba dimasa yang akan datang.

Dari latar belakang diatas penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut kajian terdahulu mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaanya dalam memprediksi pengaruh rasio keuangan terhadap laba bersih. Pemilihan laba bersih dikarnakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari perhitungan rasio keuangan apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap laba bersih perusahaan. Penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turover* terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Semen di PT Bursa Efek Indonesia”.

METODE PELAKSANAAN

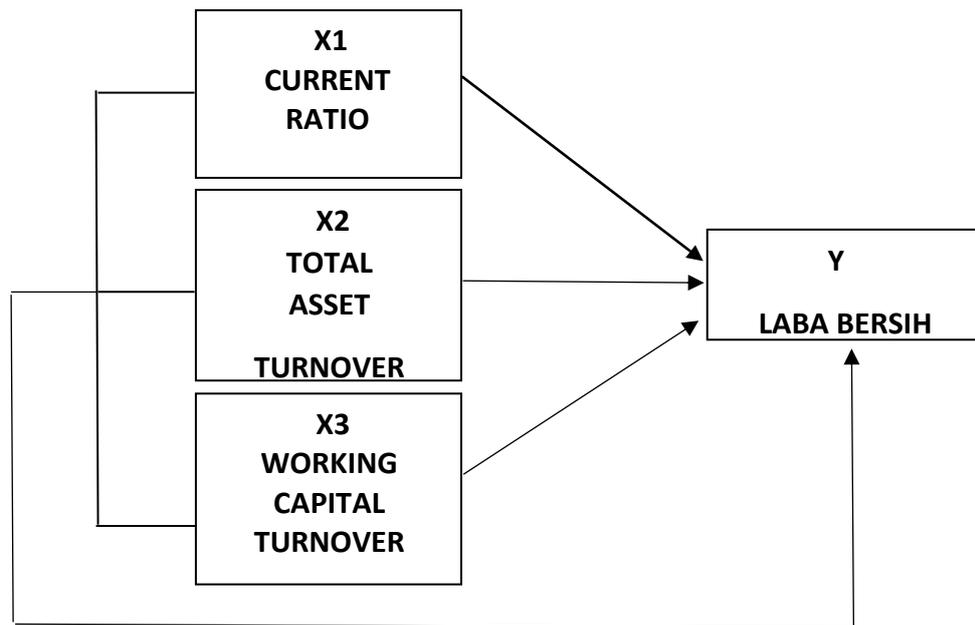
Tempat dan waktu diadakan penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara membuka situs resmi BEI di www.idx.co.id, www.semengersik.com, www.indocement.co.id dan www.holcim.com. Waktu penelitian adalah dari 2010 s/d 2012. Penelitian ini merupakan penelitian regresi menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana pendekatan ini lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk mendapatkan penaksiran kuantitatif yang menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Semen Gersik, Indocement dan Holcim yang tercatat di Bursa Efek Indonesia BEI dari tahun 2010 s/d 2012. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dari tahun 2010 s/d 2012. Metode purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel dengan memilih sampel mempunyai kriteria lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sample penelitian.

Dalam memperoleh data untuk penelitian ini, yaitu berupa data sekunder yang kemudian akan diolah kembali, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yakni Dokumen/Arsip/literatur kepustakaan/hasilpenelitian sebelumnya. Dokumen dan arsip mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan salah satu sumber data yang penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen tertulis, gambar/foto. Data statistik, laporan penelitian sebelumnya, tulisan-tulisan ilmiah merupakan dokumen penting yang perlu ditelusuri untuk memperkaya data yang dikumpulkan.

Sesuai dengan permasalahan dan bentuk data yang bersifat panel, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah teknik analisis kuantitatif dan komparatif melalui metode statistik, menggunakan program aplikasi perangkat lunak *Eviews 7* sebagai alat untuk menguji data tersebut.

Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap laba bersih sebagaimana pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Skematik Kerangka Pikir

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesa 1

Ho1: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap laba bersih.

Ha1: Diduga terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap laba bersih.

Hipotesa 2

Ho2: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan *total asset turnover* terhadap laba bersih.

Ha2: Diduga terdapat pengaruh signifikan *total asset turnover* terhadap laba bersih.

Hipotesa 3

Ho3: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan *working capital turnover* terhadap laba bersih.

Ha3: Diduga terdapat pengaruh signifikan *working capital turnover* terhadap laba bersih.

Hipotesa 4

Ho4: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* secara bersama-sama terhadap laba bersih.

Ha4: Diduga terdapat pengaruh signifikan *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* secara bersama-sama terhadap laba bersih.

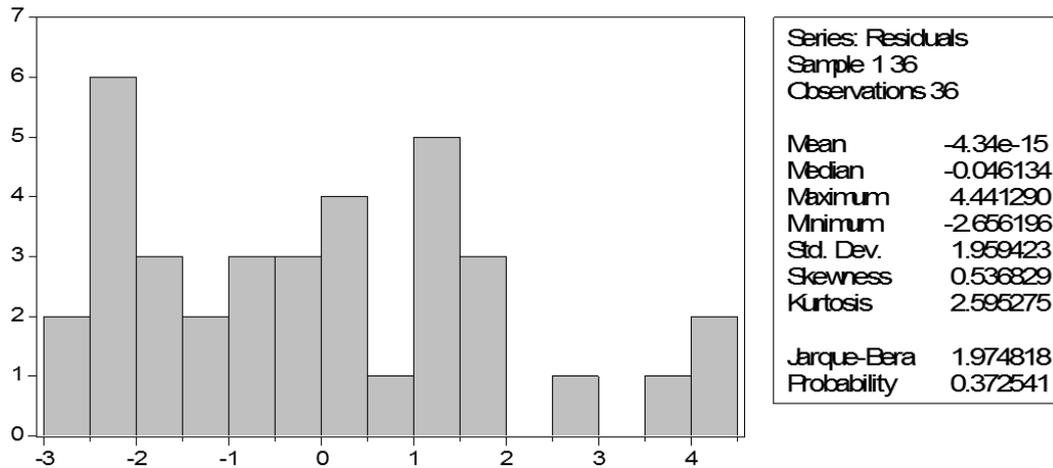
HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan sektor industri semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 s/d 2012. Setelah data populasi tersebut terkumpul kemudian dilakukan penyeleksian melalui metode *purposive sampling* dengan memasukkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya guna mendapatkan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Semen Gersik, Indocement dan Semen Holcim yang tercatat di Bursa Efek Indonesia BEI dari tahun 2010 s/d 2012.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *Jarque-Bera* dan Analisis Deskriptif. Jika nilai *Jarque-Bera* di atas X^2 (tabel *chi-square*) maka data dikatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Jarque-Bera* di bawah X^2 (tabel *chi-square*) maka data dikatakan berdistribusi normal (Rahmanta, 2009: 24). Selain itu juga diperlukan uji deskriptif, tujuan pengujian statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran keadaan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini secara garis besar. Analisis deskriptif ini akan menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum tiap variabel yang ada.

Tabel 1. Analisa Deskriptif

| | LABA | CURRENT_ RATIO | TOTAL_ASET_ TURNOVER | WORKING_CAPITAL_ TRUNOVER |
|--------------|-----------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Mean | 11.78548 | 1.023843 | -0.864431 | 0.779068 |
| Median | 13.24406 | 0.945994 | -0.817289 | 0.683556 |
| Maximum | 15.37647 | 2.126381 | -0.081500 | 2.878431 |
| Minimum | 6.687109 | 0.194462 | -1.844723 | -0.941952 |
| Std. Dev. | 3.070211 | 0.612188 | 0.531870 | 0.990189 |
| Skewness | -0.570588 | 0.411584 | -0.405181 | 0.298851 |
| Kurtosis | 1.604523 | 1.849405 | 1.833916 | 2.451638 |
| Jarque-Bera | 4.874455 | 3.002213 | 3.024655 | 0.986923 |
| Probability | 0.087403 | 0.222883 | 0.220396 | 0.610510 |
| Sum | 424.2773 | 36.85833 | -31.11950 | 28.04643 |
| Sum Sq. Dev. | 329.9169 | 13.11708 | 9.900990 | 34.31663 |
| Observations | 36 | 36 | 36 | 36 |



Sumber: Data sekunder diolah Eviews 7

Gambar 2. Uji Normalitas

Apabila residual data berdistribusi normal maka grafik akan berbentuk menyerupai lonceng. Hasil pengujian histogram tampak terlihat simetris dan bila dibentuk garis di tiap titiknya maka akan membentuk pola lonceng yang menandakan pola distribusi normal, selain itu *Jarque-Bera* yang dilakukan menggunakan program *Eviews 7* pada penelitian ini menghasilkan hitungan sebesar 1.975 dengan probability 0.372. Jika dilihat berdasarkan nilai chi-squares dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan $df = 4$, maka nilai chi-squaresnya adalah sebesar 9.488.

Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa nilai statistik uji Jarque-Bera adalah $JB (1.975) < X^2(9.488)$ atau $p\text{-value} (0.372) > \alpha (0,05)$ maka hipotesis nol gagal ditolak yang artinya residual dari model penelitian terdistribusi normal sehingga uji t dan uji F bisa dilakukan untuk melihat signifikansi model.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas penting untuk dilakukan karena dalam analisis regresi terdapat asumsi bahwa variabel independen harus terbebas gejala multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas akan diuji dengan meregresikan variabel independen. Dengan menghitung koefisien antar variabel independen apabila koefisiennya rendah maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas, sebaliknya jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0,80), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas (Gurajati, 2006: 43).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

| | CURRENT_ RATIO | TOTAL_ASET_ TURNOVER | WORKING_CAPITAL_ TRUNOVER |
|---------------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| CURRENT_ RATIO | 1 | 0.048230 | -0.764392 |
| TOTAL_ASET_ TURNOVER | 0.048230 | 1 | 0.480594 |
| WORKING_CAPITAL_ TRUNOVER | -0.764392 | 0.480594 | 1 |

Sumber: Data sekunder diolah Eviews 7

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien antar variabel bebas dalam penelitian didapat nilai koefisien terendah dimiliki antara variable *current ratio* dan *working capital turnover* yaitu sebesar -0.764 sedangkan nilai koefisien tertinggi dimiliki antar variable *total asset turnover* dan *working capital turnover* yaitu sebesar 0.4805, nilai tersebut masih rendah dibandingkan dengan 0.80 yaitu nilai yang menurut Gurajati merupakan batas maksimum suatu variabel dikatakan tidak memiliki korelasi antar variabel atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.989602 | Prob. F(3,32) | 0.1353 |
| Obs*R-squared | 5.659304 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1294 |
| Scaled explained SS | 4.368281 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2243 |

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/07/14 Time: 19:44

Sample: 1 36

Included observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 4.443657 | 1.448530 | 3.067701 | 0.0044 |
| CURRENT_RATIO | -1.172565 | 0.667446 | -1.756794 | 0.0885 |
| TOTAL_ASET_TURNOVER | 0.924844 | 0.564828 | 1.637391 | 0.1113 |
| WORKING_CAPITAL_TRUNOVER | -1.084989 | 0.470008 | -2.308449 | 0.0276 |
| R-squared | 0.157203 | Mean dependent var | | 1.598392 |
| Adjusted R-squared | 0.078191 | S.D. dependent var | | 1.100674 |
| S.E. of regression | 1.056767 | Akaike info criterion | | 3.052746 |
| Sum squared resid | 35.73624 | Schwarz criterion | | 3.228692 |
| Log likelihood | -50.94942 | Hannan-Quinn criter. | | 3.114156 |
| F-statistic | 1.989602 | Durbin-Watson stat | | 2.684239 |
| Prob(F-statistic) | 0.135320 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah Eviews 7

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas yaitu nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Dalam penelitian ini untuk melakukan Uji Heteroskedastisitas penulis akan menggunakan uji glejser. Masalah heterokedastisitas terjadi jika varian tidak konstan (heterokedastisitas) dan terjadi hubungan yang kuat antar residual. Jika residual tidak nol tidak masalah bagi estimator OLS, hanya akan mempengaruhi intersep bukan slope estimatornya. Data-data time series jarang mengalami gangguan ini, tetapi masalah heteroskedastisitas sering dialami oleh data *cross section*.

Nilai *Obs*R-Squared* pada hasil di tabel adalah 5.659 dan nilai probabilitasnya adalah 0.129 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$), maka bahwa data tersebut bersifat homoskedastisitas atau data terbebas masalahheteroskedastisitas.

Serial korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah serial korelasi timbul karena residual tidak bebas atas suatu observasi ke observasi lainnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi yang digunakan dalam model ini dapatdilihat melalui nilai uji D – W.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LABA
 Method: Least Squares
 Date: 06/07/14 Time: 19:42
 Sample: 1 36
 Included observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -6.453326 | 2.808894 | -2.297462 | 0.0283 |
| CURRENT_RATIO | 8.772311 | 1.294266 | 6.777826 | 0.0000 |
| TOTAL_ASET_TURNOVER | -5.454401 | 1.095277 | -4.979928 | 0.0000 |
| WORKING_CAPITAL_TRUNOVER | 5.830547 | 0.911408 | 6.397297 | 0.0000 |
| R-squared | 0.592695 | Mean dependent var | | 11.78548 |
| Adjusted R-squared | 0.554510 | S.D. dependent var | | 3.070211 |
| S.E. of regression | 2.049214 | Akaike info criterion | | 4.377228 |
| Sum squared resid | 134.3768 | Schwarz criterion | | 4.553175 |
| Log likelihood | -74.79011 | Hannan-Quinn criter. | | 4.438639 |
| F-statistic | 15.52173 | Durbin-Watson stat | | 1.679628 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah *Eviews 7*

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh melalui *Eviews 7* pada tabel sebelumnya,

nilai Durbin Watson didapat sebesar 1.680, maka dari perhitungan tersebut hasil DW – test dapat dilihat padagambar sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Tabel *Durbin-Watson*

| Korelasi positif | Tidak ada kesimpulan | Tidak ada korelasi | Tidak ada kesimpulan | Korelasi negative |
|------------------|----------------------|--------------------|----------------------|-------------------|
| 0 - 1,421 | 1,421- 1,674 | 1,674 - 2,326 | 2,326 - 2,326 | 2,326 – 4 |
| 1.680 | | | | |

Sumber: olah data peneliti

Dari uji autokorelasi sebagaimana diagram diatas nilai DW = 1.680. Artinya data tidak terdapat masalah autokorelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu.

Analisa regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variable bebas terhadap variable terikatnya dilihat dari besarnya nilai *coefficient*. Analisis ini digunakan untk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independent) yaitu current ratio, total asset turnover dan working capital turnover terhadap variabel terikat (dependent) yaitu laba bersih.

Tabel 6. Hasil Analisa Regresi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -6.453326 | 2.808894 | -2.297462 | 0.0283 |
| CURRENT_RATIO | 8.772311 | 1.294266 | 6.777826 | 0.0000 |
| TOTAL_ASET_TURNOVER | -5.454401 | 1.095277 | -4.979928 | 0.0000 |
| WORKING_CAPITAL_TRUNOVER | 5.830547 | 0.911408 | 6.397297 | 0.0000 |

Sumber: Data sekunder diolah Eviews 7

Koefisien regresi variable *current ratio* bernilai positif yaitu 8.772 hal ini menunjukkan bahwa variable bebas (independent) yaitu *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap variable bebas (dependent) yaitu laba bersih. Artinya apabila *current ratio* naik sebesar satu kali, akan meningkat laba bersih sebesar 8.772 pada perusahaan industri semen yang tercatat di Bursa Efek.

Koefisien regresi variable *total asset turnover* bernilai negatif yaitu -5.454 hal ini menunjukkan bahwa variable bebas (independent) yaitu *total asset turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap variable bebas (dependent) yaitu laba bersih. Artinya apabila *total asset turnover*

naik sebesar satu kali, akan menurunkan laba bersih sebesar -5.454 pada perusahaan industri semen yang tercatat di Bursa Efek.

Koefisien regresi variable *working capital turnover* bernilai positif yaitu 5.8305 hal ini menunjukkan bahwa variable bebas (independent) yaitu *working capital turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap variable bebas (dependent) yaitu laba bersih. Artinya apabila *working capital turnover* naik sebesar satu kali, akan meningkat laba bersih sebesar 5.8305 pada perusahaan industri semen yang tercatat di Bursa Efek.

Uji F-test ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan dan hipotesis yang digunakan dalam uji F:

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P-value > \alpha$

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P-value < \alpha$

Dengan menggunakan program *Eviews 7* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.592695 | Mean dependent var | 11.78548 |
| Adjusted R-squared | 0.554510 | S.D. dependent var | 3.070211 |
| S.E. of regression | 2.049214 | Akaike info criterion | 4.377228 |
| Sum squared resid | 134.3768 | Schwarz criterion | 4.553175 |
| Log likelihood | -74.79011 | Hannan-Quinn criter. | 4.438639 |
| F-statistic | 15.52173 | Durbin-Watson stat | 1.679628 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Sumber: Data sekunder diolah *Eviews 7*

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji F_{hitung} sebesar 15.522 dengan probabilitas sebesar 0.000. Dengan menggunakan dasar keputusan seperti di atas, diketahui F_{tabel} df (0.05, k-1, n-k) dengan df = 3, 32, nilai F_{tabel} sebesar 2.901. Maka data dengan F_{hitung} (15.522) > F_{tabel} (2.901), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga artinya variabel bebas yang terdiri dari adalah *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Hasil analisis antara variabel bebas yaitu yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap

variabel terikatnya yaitu laba bersih. Adapun hipotesis dan kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada uji t ini adalah sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel}

Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -6.453326 | 2.808894 | -2.297462 | 0.0283 |
| CURRENT_RATIO | 8.772311 | 1.294266 | 6.777826 | 0.0000 |
| TOTAL_ASET_TURNOVER | -5.454401 | 1.095277 | -4.979928 | 0.0000 |
| WORKING_CAPITAL_TRUNOVER | 5.830547 | 0.911408 | 6.397297 | 0.0000 |

Sumber: Data sekunder diolah Eviews 7

Berdasarkan tabel, maka hasil uji t parsial masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji T_{hitung} sebesar 6.778 dengan probabilitas sebesar 0.000. Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui T_{tabel} df (0.05, n-k) dengan df = 32, nilai T_{tabel} sebesar 2.037. Maka data dengan T_{hitung} (6.778) > T_{tabel} (2.037), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga artinya variabel bebas *current ratio* secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih.

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji T_{hitung} sebesar -4.980 dengan probabilitas sebesar 0.000. Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui T_{tabel} df (0.05, n-k) dengan df = 32, nilai T_{tabel} sebesar 2.037. Maka data dengan T_{hitung} (-4.980) > T_{tabel} (2.037), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga artinya variabel bebas *total asset turnover* secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih.

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji T_{hitung} sebesar 6.397 dengan probabilitas sebesar 0,000. Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui T_{tabel} df (0.05, n-k) dengan df = 32, nilai T_{tabel} sebesar 2.037. Maka data dengan T_{hitung} (6.397) > T_{tabel} (2.037), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga artinya variabel bebas *working capital turnover* secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya (Nathaniel, 2008). Hasil perhitungan

Koefisien Determinasi (R^2) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dengan menggunakan program *Eviews 7*.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.5926 atau sebesar 59.3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat laba bersih, yang diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 59.3% dan sisanya sebesar 40.7% dijelaskan oleh variabel diluar model. Atau dalam bahasa akademisnya variasi *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* mampu menjelaskan/ memberikan pengaruh terhadap variasi laba bersih sebesar 59.3% sedangkan sisanya sebesar 40.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Hasil uji t dengan T_{hitung} sebesar 6.778 dan probabilitas sebesar 0.000. Diketahui T_{tabel} df (0.05, n-k) dengan df = 32, nilai T_{tabel} sebesar 2.037. Dengan T_{hitung} (6.778) > T_{tabel} (2.037), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya adalah variabel bebas *current ratio* secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih.

2. *Total Asset Turnover*

Hasil uji t dengan T_{hitung} sebesar -4.980 dan probabilitas sebesar 0.000. Diketahui T_{tabel} df (0.05, n-k) dengan df = 32, nilai T_{tabel} sebesar 2.037. Dengan T_{hitung} (-4.980) > T_{tabel} (2.037), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya adalah variabel bebas *total asset turnover* secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih.

3. *Working Capital Turnover*

Hasil uji t dengan T_{hitung} sebesar 6.397 dan probabilitas sebesar 0.000. Diketahui T_{tabel} df (0.05, n-k) dengan df = 32, nilai T_{tabel} sebesar 2.037. dengan T_{hitung} (6.397) > T_{tabel} (2.037),

yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya adalah variabel bebas *working capital turnover* secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih.

4. Kesimpulan variable bebas dan terikat secara Bersama-sama (simultan).

Hasil uji f dengan F_{hitung} sebesar 15.522 dan probabilitas sebesar 0.000. Diketahui F_{tabel} df (0.05, k-1, n-k) dengan df = 3, 32, nilai F_{tabel} sebesar 2.901. Dengan hipotesis F_{hitung} (15.522) > F_{tabel} (2.901), yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya adalah variabel bebas yang terdiri dari adalah *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu laba bersih.

5. Koefisien Determinasi

Variabel bebas *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat laba bersih, yang diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 59.3% dan sisanya sebesar 40.7% dijelaskan oleh variabel di luar model. Kesimpulannya adalah *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* mampu menjelaskan / memberikan pengaruh terhadap variasi laba bersih sebesar 59.2% sedangkan sisanya sebesar 40.7% dijelaskan oleh factor-faktor lain selain *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Bagi investor

Investor maupun calon *investor* perlu berhati-hati dalam membuat keputusan investasi, salah satu caranya ialah dengan memahami informasi yang berhubungan dengan analisa laporan keuangan, sehingga dengan informasi tersebut *investor* dapat melakukan berbagai analisis. Rasio keuangan seperti *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* suatu perusahaan dapat menjadi salah satu acuan *investor* dalam melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan memiliki kebijakan yang tepat dengan memperhatikan leporan rasio laporan keuangan, yaitu *current ratio*, *total asset turnover* dan *working capital turnover* dalam menjalankan bisnisnya sehingga ketiga hal tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi peneliti lain
 - a. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengangkat bahasan lebih lanjut mengenai topik yang sama disarankan untuk dapat menambah variabel bebas pada model regresi yang diduga mempunyai pengaruh yang signifikan, sehingga variasi variabel terikatnya dapat diterangkan lebih besar atas variabel-variabel bebas yang dimasukkan.
 - b. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam ataupun dengan menambah periode penelitian yang dilakukan.

REFERENSI

- Agus dan Sri, (2012), *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal: Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Semarang Indonesia, Semarang
- Ainita, Harun, (2013), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Andy, (2005), *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Masa Yang Akan Datang*, Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Belkoui, (2001), *Teori akuntansi*, Terjemahan oleh Budhi Pujiharnto dari Accounting Theory
- Danny, (2014), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*.
- Dian dan Astuti, (2005), *Analisa Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Farid, Harianto dan Siswanto, (1998), *Perangkat dan Teknik Analisis, Investasi di Pasar Modal*, PT Bursa Efek Jakarta.
- Ferry dan Wati, (2004). *Pengaruh Informasi Laba, Aliran Kas, dan Komponen Aliran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Ghozali, Imam, (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang, BPUNDIP.

- Gujarati, Damodar, (2006), *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen dan M, Owen, (2009), *Terjemahan Deny Arnos. Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2012), *Mengenal Dan Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ndaru, (2012), *Analisa Manfaat Rasio Keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmanta, (2009), *Applikasi Eviews dalam Ekonometrika*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rarasti dan Susanto, (2009), *Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Riadi, (2012), <http://www.kajianpustaka.com>.
- Riyanto, (2008), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta.
- Sawir, (2005), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Samsul, Mohammad, (2006), *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Sry, Arfan, dan Shabri, (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM), dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chip Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Sugiyono, (2005), *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatmi, (2006), “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta*”, Jurna; Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol. 6, No 1. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riadi Surakarta.
- Syamsuddin, (1994), *Managemen Keuangan*, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Weston, J, Fred and Coperland, (1994), *Management Keuangan*, Jakarta.
- www.holcim.com.
- www.idx.co.id.
- www.indocement.co.id.
- www.semenindonesia.com
- <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/article/view/2185>